

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Gunung Merapi adalah salah satu gunung berapi aktif yang ada di Indonesia. Sampai saat ini, gunung merapi telah meletus sebanyak ± 14 kali mulai tahun 1672 hingga 2010. Erupsi Merapi yang terjadi pada tahun 2010 membawa kerusakan yang cukup parah bagi masyarakat korban bencana alam ini. Akan tetapi, seperti beberapa bencana alam lainnya, erupsi merapi yang terjadi ini membawa perubahan bagi beberapa daerah di sekitar lokasi merapi. Saat ini, beberapa daerah yang terkena dampak bencana tersebut dikembangkan sebagai lokasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan.

Adanya perkembangan desa wisata ini dapat ditinjau sebagai salah satu cara masyarakat terutama para korban untuk membagi kesedihan akibat erupsi Merapi yang terjadi sekaligus memperlihatkan bagaimana dampak dari bencana tersebut. adanya perkembangan desa wisata ini bisa menjadi salah satu solusi untuk mengalihkan pikiran tentang bencana yang terjadi sekaligus kehilangan yang menyertai kejadian tersebut. Di lain pihak, adanya desa wisata ini menjadi salah satu cara bagi masyarakat luar selain korban bencana alam erupsi merapi untuk merasakan apa yang dialami oleh para korban dengan melihat langsung lokasi kejadian dan merasakan dampak yang masih tersisa tanpa harus mengalami secara langsung tragedi bencana tersebut. Hal ini membantu sebagian orang untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang dapat dilakukan untuk meringankan beban yang diterima akibat kejadian tersebut.

Salah satu desa yang terkena dampak akibat erupsi merapi adalah Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sebelum terkena bencana erupsi merapi pada tahun 2010, desa ini dikenal sebagai desa wisata pertanian dengan tujuan wisata perkebunan, peternakan dan perikanan berupa pemancingan. Namun, setelah terkena bencana erupsi merapi pada tahun 2010, pengembangan wisata di daerah ini mulai difokuskan pada pengembangan wisata akibat bencana atau yang dikenal sebagai *dark tourism*, yaitu kunjungan wisata terkait bencana/disaster yang terjadi di kawasan tertentu. Berdasarkan penelitian sebelumnya, tujuan wisata *dark tourism* yang dikembangkan terkait

erupsi merapi ini adalah wisata “*volcano tour*” dan “*lava tour*”. Wisatawan datang berkunjung dengan tujuan melihat akibat langsung dari erupsi merapi yang terjadi sekaligus dampaknya terhadap lokasi sekitar destinasi pariwisata. Adanya minat dari wisatawan ini mendukung pemerintah untuk mengembangkan potensi wisata *dark tourism* di Desa Umbulharjo sebagai salah satu daya tarik pariwisata Yogyakarta dan menambah nilai jual DIY sebagai kawasan wisata.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka identifikasi permasalahan yang ada terkait dengan Perkembangan Desa Wisata Pasca Erupsi Merapi adalah sebagai berikut

- Perubahan motivasi wisatawan yang datang kembali ke lokasi wisata akibat perubahan kondisi atraksi wisata
- Kurangnya fasilitas wisata yang dapat mendukung kegiatan wisata
- Lokasi wisata yang termasuk area rawan bencana sehingga lokasi wisata berbahaya untuk dikunjungi terkait dengan ancaman kemungkinan adanya letusan gunung berapi yang dapat terjadi sewaktu-waktu.
- Penetapan pemerintah Kab. Sleman terkait kedudukan lokasi wisata sebagai KRB 2 dan 3 yang mengharuskan masyarakat untuk pindah dari tempat tinggal mereka.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik destinasi pariwisata di Desa Umbulharjo?
2. Bagaimana profil dan motivasi kunjungan wisatawan di Desa Umbulharjo?
3. Bagaimana potensi dan masalah arahan pengembangan desa Umbulharjo sebagai destinasi pariwisata *Dark Tourism*?

1.4. Tujuan

1. Mengidentifikasi karakteristik destinasi pariwisata di Desa Umbulharjo
2. Mengidentifikasi dan menganalisis profil dan motivasi kunjungan wisatawan di Desa Umbulharjo
3. Mengidentifikasi potensi dan masalah arahan pengembangan desa Umbulharjo sebagai destinasi pariwisata *Dark Tourism*.

1.5. Ruang lingkup studi

Ruang lingkup studi pada penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.5.1. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah studi untuk penelitian ini adalah destinasi pariwisata atau dikenal sebagai desa wisata yang terletak di Desa Umbulharjo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

1.5.2. Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini meliputi peluang perkembangan desa wisata Umbulharjo kedepannya. Penelitian ini akan didasarkan kesesuaian Desa Umbulharjo dengan kriteria destinasi pariwisata yang terdiri dari atraksi wisata, akomodasi, aksesibilitas dan layanan tambahan yang disediakan.

Adapun variabel wisatawan dilihat dari beberapa kriteria yaitu motivasi, tujuan, dan frekuensi kunjungan. Kriteria motivasi wisatawan yang diteliti didasarkan pada kriteria motivasi khusus wisatawan terkait *dark tourism* untuk melihat seberapa besar jumlah wisatawan yang memiliki motivasi khusus *dark tourism* dalam kaitannya dengan pengembangan DTW Merapi Desa Umbulharjo untuk kedepannya.

Selain itu, motivasi dan tujuan wisatawan/pengunjung lokasi wisata dan juga kesiapan penduduk lokal sebagai pengelola dan pendukung berlangsungnya objek wisata juga akan dinilai untuk melihat bagaimana kesesuaian Desa Umbulharjo sebagai destinasi pariwisata *dark tourism*.

Adapun hasil dari analisis ini akan digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah pengembangan desa Umbulharjo sebagai desa wisata pertanian sebagaimana tujuan awal atautkah pengembangan desa wisata dengan tujuan wisata baru yang mulai dikembangkan sehubungan dengan *dark tourism* yang dalam hal ini diakibatkan bencana erupsi merapi.

1.6. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan laporan penelitian ini terdiri dari 3 bab, dengan masing-masing bab berisi pembahasan mengenai beberapa hal yang mendukung penelitian, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup materi dan wilayah, sistematika pembahasan serta kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN TEORI

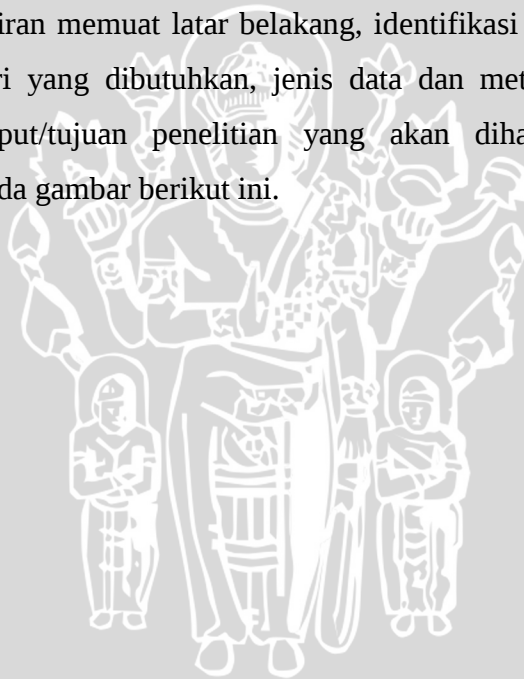
Pada bagian ini dijelaskan mengenai beberapa teori yang berhubungan dengan *dark tourism*, desa wisata, jenis dan macam wisatawan, motivasi wisatawan, serta motivasi khusus wisatawan terkait *dark tourism*.

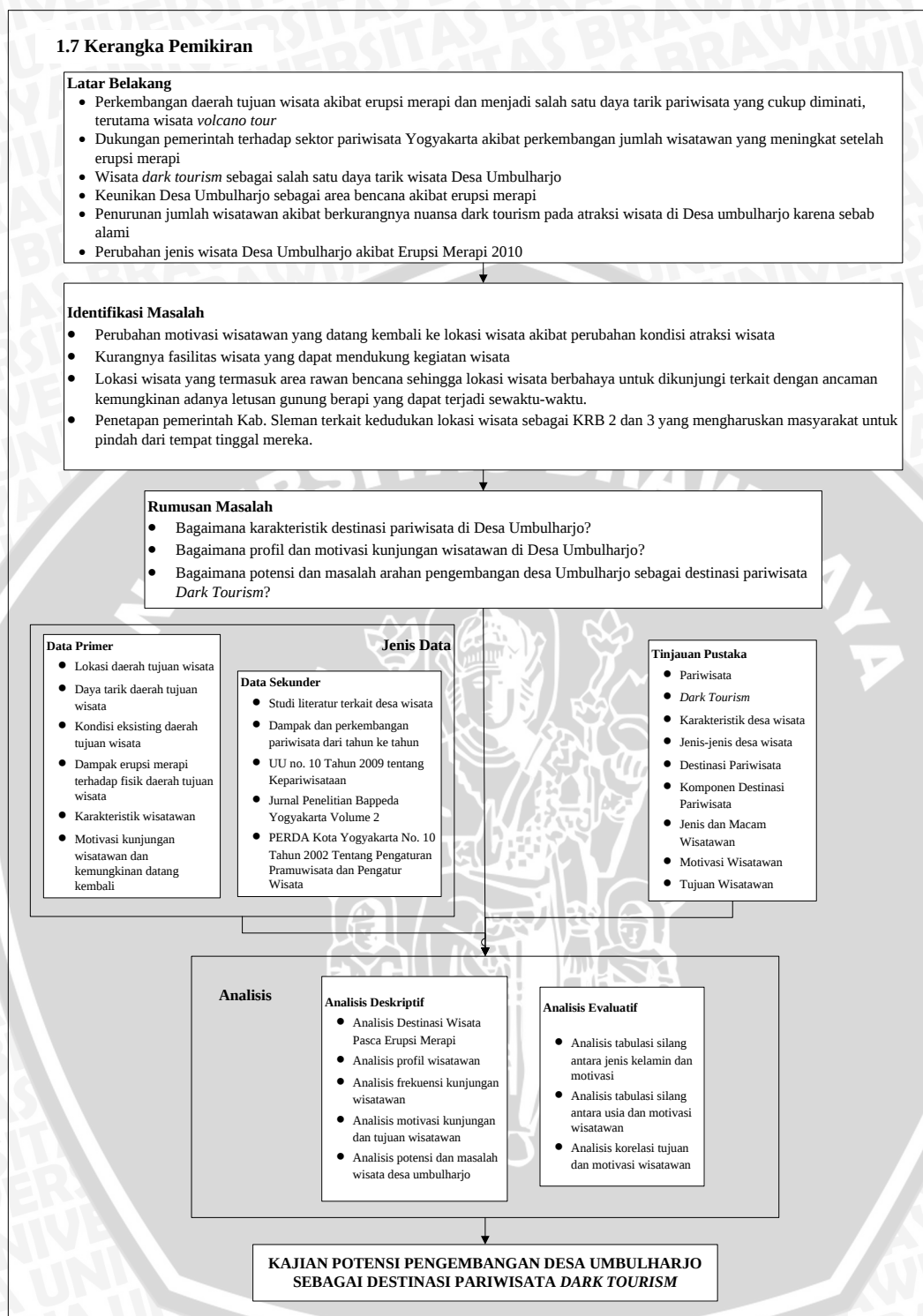
BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan jenis penelitian, metode pengumpulan dan analisis data, kerangka pembahasan, dan desain survey penelitian.

1.7. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran memuat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tinjauan teori yang dibutuhkan, jenis data dan metode analisis yang digunakan, serta output/tujuan penelitian yang akan dihasilkan. Kerangka pemikiran disajikan pada gambar berikut ini.





Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran